

Analisis Etika Individu Dalam Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam

Selvi Indriani¹ Khairani Alawiyah Matondang² Era Mustika Ginting³

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: Indrianiselvi07@gmail.com¹ alawiyah@unimed.ac.id² eragntg@gmail.com³

Abstrak

Keberadaan sebuah organisasi tidak dapat terlepas dari sebuah tujuan tertentu. Namun, tidak mudah untuk mencapai tujuan sebuah organisasi yang baik tanpa disertai keterlibatan dan hubungan komponen pendukung lainnya. Diawali dari perumusan tujuan dan kepentingan, pemilihan pemimpin, manajemen dan pengelolaan organisasi, dan evaluasi atas keberhasilan dari manajemen organisasi. Kebersamaan dan kekompakan niscaya tercipta suasana kerja yang baik, aman dan nyaman. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif di Universitas Medan khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Ar-Rahman. Sampling digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili seluruh populasi, memungkinkan dilakukannya pengumpulan data dan analisis aktivitas organisasi untuk menentukan karakteristik dan etika organisasi.

Kata Kunci: Etika, Jenis Etika Individu, Organisasi, Etika dan Organisasi, UKMI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan lingkungannya agar dapat berinteraksi dengan hewan lain. Ada berbagai jenis lingkungan yang dibutuhkan, mulai dari lingkungan keluarga berskala kecil hingga komunitas pedesaan berskala besar. Proses interaksi manusia memerlukan kesadaran dan pemahaman agar interaksi berhasil terjadi. Salah satu keterampilan dan pemahaman penting yang perlu dimiliki manusia ketika melakukan interaksi adalah etika. Salah satu topik yang menarik untuk dibahas sejak lama adalah pentingnya etika. Konsep adab dalam hal ini juga telah banyak dibicarakan oleh para tokoh. Karena gagasan etiket dianggap sebagai salah satu komponen terpenting dalam interaksi sosial. Lingkungan tempat manusia berinteraksi seringkali berupa organisasi. Lingkungan suatu organisasi merupakan tempat dimana orang-orang dapat berinteraksi secara sosial, mengembangkan potensinya, bahkan terkadang menjadi lebih sadar diri. Interaksi manusia dalam lingkungan organisasi saat ini harus dilandasi nilai-nilai prinsip etika.

Itulah sebabnya keyakinan batin seseorang akan sangat mempengaruhi lingkungannya, termasuk kesehatan, eksistensi, pertumbuhan, dan aspek lainnya. Etiket penting dalam suatu organisasi mungkin tidak selalu didasarkan pada prestasi. Suatu organisasi tidak mungkin berfungsi dengan cara yang sepenuhnya mementingkan diri sendiri tanpa adanya etika ketika memulai operasi sehari-hari. Setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta, hendaknya mempunyai seperangkat standar etika yang dijunjung tinggi oleh seluruh partisipan dalam kegiatan pengorganisasian. Pedoman ini digunakan untuk menjelaskan misi dan prinsip-prinsip panduan organisasi dan untuk menyelaraskannya dengan standar profesional. Etika mengurangi peran penting dalam kehidupan organisasi, baik publik maupun swasta. Etos organisasi idealnya tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan organisasi. Diskriminasi terhadap individu berdasarkan status sosialnya dianggap tidak bermoral, karena prinsip moral dan asusila berasal dari hak dan tanggung jawabnya. Etika dan etika bisnis

saling berhubungan karena berkaitan dengan lingkungan dan sumber daya. Di era modern, etika didasarkan pada prinsip-prinsipnya keadilan, dan kewajaran. Etika bersifat praktis dan penting untuk keberhasilan pembentukan karakter seseorang. Etika harus didasarkan pada hubungan sosial antara individu karena hal ini penting untuk keberhasilan pembentukan karakter seseorang dan kemajuan organisasi tersebut. Meskipun dunia mengalami modernisasi, namun masyarakat tetap mempunyai budaya dan sikap yang menjadi landasan dalam melakukan aktivitas bisnis. Tanggung jawab moral mahasiswa harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral, yang memungkinkan mereka sukses dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani "ethes" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran dan menurut H. A. Mustafa (2021) Etika adalah ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran (Abdul Rahman Safiih, Didi Sunardi 2023). Etika merupakan sebuah konsep yang bersumber dari pengalaman setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seseorang menjalani hidup, tindakan apa yang dilakukannya dengan tenang? Dan ini adalah semacam kebebasan ekspresif yang kita ikuti. Namun, di permukaan, setiap prinsip etika yang kita praktikkan harus didasarkan pada prinsip moralitas manusia. Artinya, setiap usaha manusia harus dilakukan sesuai dengan hukum. Untuk dapat menyelesaikan proses tersebut, sangat diperlukan seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas yang ada tanpa harus melakukan kesalahan apapun dalam prosesnya (Wahjono 2023).

Menurut Franz Magnis-Suseno, etika merupakan salah satu disiplin ilmu fundamental dalam filsafat. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik yang berdasarkan hikmah keimanan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw, yang memuat ucapan-ucapan shaleh dan sifat-sifat menyimpang (mahmudah). Etika Islam adalah seperangkat aturan dan adat istiadat yang telah dikembangkan manusia seiring berjalannya waktu, memperjelas mana adat istiadat yang biasa dan susila, bermoral dan tidak bermoral, serta sesuai atau tidak sesuai dengan hukum agama. Dalam Islam, etika mengacu pada tingkat kebenaran moral dan penyimpangan moral yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad (SAW) (Perbankan n.d.).

Jenis Etika Individu

Menurut Ahmad Taufik (2012) , setelah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi etika individu mahasiswa dalam suatu organisasi, seperti pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada lima jenis yang dapat mempengaruhi etika dalam suatu organisasi yaitu sebagai berikut (Purba n.d.):

1. Task Performance (Performa Tugas). Jenis etika yang ditandai dengan ketidakpuasan individu terhadap aktivitas teknis dalam suatu organisasi. Etika ini juga bermula dari uraian tugas yang disesuaikan dengan masing-masing individu, sehingga mengharuskan mereka mempelajari etika yang perlu diterapkan di tempat kerjanya dengan mengoptimalkan tugas-tugasnya dalam organisasi.
2. Organizational Behaviour (Perilaku Organisasi). Tipe etika yang ditandai dengan adanya keinginan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan individu lain dalam organisasi agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Counter-pro Counter-productive Behaviour (Perilaku Ancaman). Jenis etika yang berasal dari pola perilaku negatif. Etika seperti ini perlu dihindari karena dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas organisasi dan sangat bertentangan dengan kebijakan organisasi. Perilaku ini dapat merusak suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal.
4. Defensive behaviour organization (Perilaku Bertahan). Etika ini menggambarkan kesetiaan seorang pelayan dalam organisasi. Hal ini melalui dengan tes wawancara karena sangat sensitif terhadap setiap individu dalam organisasi. SDM akan menerapkan etika-etika yang positif secara loyalitas, yang segera berasa diterima dan berasa bertahan dalam jangka panjang.

Organisasi

Secara umum, organisasi dapat diartikan sebagai pemberian bimbingan atau dukungan kepada individu-individu dalam suatu lingkungan kelompok, terutama dengan cara menumbuhkan rasa persahabatan dan saling pengertian di antara anggota kelompok. Penentuan struktur, tugas tanggung jawab dan tugas itu dimaksudkan agar tersusua suatu pola kegiatan untuk menuju tercapai - tuj \Jan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengorganisasian tugas, penetapan peran pekerjaan, pembinaan kerja sama tim, pengurangan stres, dan pembinaan rasa saling menghormati antar peserta (Suryosubroto 1984).

Etika dan Organisasi

Manusia merupakan sekelompok hewan yang beragam dengan kebutuhan dan keinginan yang beragam. Hal ini merupakan pertentangan yang kuat terhadap keinginan dan kebutuhan manusia di dunia. Ketika keinginan seseorang untuk dimengerti menjadi sebuah kebutuhan. Melalui berbagai cara, individu berhasil memenuhi kebutuhan tersebut sehingga timbul keinginan dan kebutuhan baru. Dengan demikian, meskipun kebutuhan manusia semakin mendesak, manusia tidak pernah benar-benar merasa sendirian. Kondisi inilah yang menyebabkan manusia sering dijuluki sebagai makhluk kerinduan. Kutipan ini menunjukkan bahwa sifat manusia selalu tercermin dalam keinginan, kebutuhan, dan upaya individu untuk mencapai potensinya. Kodrat ini menyatakan dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan berbagai macam tambahan. Selain sebagai individu, manusia pada permukaannya juga merupakan spesies sosial (social being).

Menurut pandangan ini, manusia tidak mampu mengungkapkan kekesalannya terhadap orang lain. Namun harus diakui juga bahwa munculnya lingkungan kerja seperti ini tidak selalu harmonis, melainkan disebabkan oleh perbedaan individu. Oleh karena itu, bekerja sama, atau lebih khusus lagi, memiliki tujuan bersama, memungkinkan kedua belah pihak untuk saling membantu secara efektif dalam mencapai tujuan mereka, meskipun tujuan tersebut mungkin tidak selalu sama. Argumen ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan tertentu tidak akan menghalangi mereka untuk bekerja sama di tempat kerja selama mereka mampu memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Apabila pelatihan kerja yang diberikan di sini memang efektif, maka besar kemungkinan pelatihan kerja yang diawali dengan suasana lebih santai pada akhirnya akan dimodifikasi sehingga mencakup kegiatan yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga setiap karyawan mempunyai pengalaman kerja yang lebih baik. jadwal yang lebih fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2015:36), penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif meliputi

pengumpulan data dengan tujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai realitas sosial yang ada di masyarakat umum dalam bentuk deskriptif. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan ciri-ciri dan contoh terkait kondisi saat ini. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan yang merupakan salah satu universitas terbaik di Sumatera Utara. Unit Kegiatan Mahasiswa Islam biasa sering dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Ar-Rahman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penambahan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianalisis dengan menggunakan metode tertentu (Fibrianto & Yuniar, 2020). Oleh karena itu, tujuh orang sampel dari seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, dilakukan penelusuran dengan sepuluh peserta. Berdasarkan data tersebut, dilakukan deskripsi data mengenai aktivitas sehari-hari organisasi dalam menentukan karakteristik dan tata karma bahkan etika mahasiswa Universitas Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ar-Rahman (UKMI) Unimed merupakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang diakui sebagai organisasi intra kampus yang tergabung dalam UNIMED. Selain itu, UKMI merupakan Kegiatan Islam yang mengkoordinasikan program Syiar dan PHBI UNIMED dengan kegiatan keislaman merupakan organisasi intra sekolah yang secara sah dapat menggunakan fasilitas sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan keislaman. Tujuan utama organisasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anggotanya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tinggi dan kemahasiswaan. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat dilihat misi dan visi ini. Sebab melalui organisasi itu akan dikembangkan karakter yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran diri. Namun untuk menjadi agen perubahan, seorang mahasiswa harus memiliki kesadaran diri agar mampu menerapkan kesadaran diri pada setiap perubahan yang dilakukan, serta kesadaran diri agar tidak terlalu terburu-buru dan tidak siap dalam menyampaikan ide-ide yang akan mengarah pada perbaikan lebih lanjut dalam perubahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan beberapa anggota organisasi UKMI Ar-Rahman Unimed, dapat diketahui bahwa etika seseorang dalam organisasi tersebut mengalami perubahan akibat adanya interaksi antara organisasi dengan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Hal ini didasarkan pada pernyataan pengisi kuesioner bahwa setelah memasuki organisasi mereka memperhatikan adanya perubahan pada etika atau karakteristik pribadi setiap anggota, baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Karena sesungguhnya setiap organisasi memiliki tujuan masing-masing yang dimana organisasi ukmi memiliki cara untuk membentuk etika dan karakter dalam kepribadian setiap pesertanya. Dalam organisasi UKMI Ar-Rahman ini memiliki beberapa tahap yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan organisasi, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memperlancar proses pendirian hingga mencapai tujuan organisasi (Wahono 2014). Di antara hal-hal yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan individu yang tepat diterapkan untuk meminimalkan fungsi dan biaya organisasi.
2. Menilai data yang relevan sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai organisasi.
3. Implementasi program dan fungsi masing-masing komponen dalam organisasi.
4. Perlunya networking agar fungsi organisasi menjadi lebih kokoh dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar.
5. Integritas dan solidaritas pribadi yang dapat meningkatkan fungsi organisasi.

Tahap Pemilihan Individu

Individu yang memiliki karakter dan kearifan yang kuat dapat menentukan seberapa baik kinerja suatu organisasi ketika mekanisme kerjanya diterapkan. Hal ini dikarenakan setiap individu dalam suatu organisasi merupakan komponen kecil yang akan menjalankan tugas dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh organisasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dipertimbangkan ketika membantu seseorang:

1. Kuantitas minimum SDM yang harus dipenuhi untuk mengidentifikasi tugas dan fungsinya.
2. Kontribusi sisi loyalitas dan kedekatan mengenai tujuan dan fungsinya.
3. Pengembangan dan penerapan strategi distribusi potensial.
4. Memperkuat ikatan intrapersonal untuk memastikan hasil kerja yang konsisten.
5. Komitmen formal harus dibuat kepada setiap individu untuk menciptakan organisasi yang stabil.

Tahap Pembentukan Wadah

Wadah organisasi berperan penting dalam memenuhi sebuah kepentingan dan pencapaian tujuan tertentu. Yaitu:

1. Segmentasi dan spesifikasi dengan penentuan wadah/lembaga.
2. Nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip organisasi yang memandunya.
3. Penerapan modalitas awal yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat terwujud.
4. Pendirian resmi serta modifikasi komponen individu.

Dengan adanya pembentukan wadah maka akan terjadi pembentukan etika dan karakteristik yang baik antar peserta, menghargai setiap anggota, dan menumbuhkan rasa saling pengertian antar anggota organisasi. Ketika mahasiswa tetap berada dalam suatu organisasi, mereka juga mengembangkan etika yang baik. Menurut Basri dan Dwiningrum (2020), kegiatan intra sangat penting pengembangan karakter siswa secara mandiri melalui kegiatan kerelawanan yang dilaksanakan selama program kerja. Ciri-ciri yang mereka alami setelah masuk organisasi adalah memiliki rasa keterbukaan dan kemauan membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul serta dapat memajemen waktu mereka sendiri dan mampu memilih aktivitas prioritas mereka sendiri. Seperti halnya organisasi lain, mereka juga dituntut untuk menunjukkan praktik kerja kooperatif antar anggota tim, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan praktik kerja kooperatif (Batubara, Izza, and Sugara 2023). Hal ini tumbuh dengan seiringnya aktif dalam kegiatan organisasi tersebut dan menjalankan tugas yang telah direncanakan dan selalu membahas evaluasi dan pengawasan setelah kegiatan tersebut selesai. Selain itu, setiap organisasi terdapat berbagai problematika yang berbeda dan aturan-aturan yang berbeda salah satu aturan yang di UKMI adalah dimana UKMI Ar-Rahman menerapkan mentoring minimal seminggu sekali, dzikir pagi dan petang dan berbagai hal yang lainnya yang dapat mendekatkan dirinya kepada sang maha pencipta.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi dapat membimbing karakter dan etika mahasiswa Universitas Negeri Medan ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi titik awal yang baik bagi mahasiswa untuk berkembang dan memulai perjalanannya sebagai agen perubahan. Karena tujuan utama organisasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anggotanya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tinggi dan kemahasiswaan. Dalam organisasi UKMI Ar-Rahman, tahap bertujuan untuk mencapai keberhasilan organisasi, perlu mempertimbangkan faktor-faktor

yang dapat memperlancar proses pendirian hingga mencapai tujuan organisasi. Hal ini adalah berikut persiapan individu, menilai data relevant sehubungan dengan tujuan yang dicapai organisasi, implementasi program dan fungsi masing-masing komponen dalam organisasi, networking, integritas dan solidaritas pribadi. Ketika mahasiswa tetap berada dalam organisasi, mereka mengembangkan etika yang baik antar peserta, menghargai setiap anggota organisasi, dan menumbuhkan rasa saling pengertian antar anggota organisasi.

Saran: Disarankan kepada mahasiswa agar lebih banyak berpartisipasi dalam organisasi-organisasi yang keikutsertaan tersebut di atas sudah disesuaikan agar tidak mengganggu kemampuan belajarnya sebagai mahasiswa yang sebagian besar masih buta huruf. Hasilnya, dengan berpartisipasi dalam organisasi, individu dapat mengembangkan sifat dan etika yang lebih positif serta meningkatkan soft skillnya. Selain Indeks Prestasi, kualitas terpenting yang perlu dicapai nantinya adalah soft skill, yang bisa diperoleh dengan mengikuti organisasi atau bahkan asosiasi kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Safiih, Didi Sunardi, Desi Prasetyani. 2023. "Praxis : Jurnal Pengabdian Kepada Pentingnya Etika Dalam Membentuk Perilaku Organisasi Bagi." 3(1): 10–16.
- Batubara, Ade Andriani, Salsabillah Nurul Izza, and Wira Hadi Sugara. 2023. "Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Mahasiswa Universitas Negeri Medan Sebagai Agent of Change." *Niagawan* 12(1): 16.
- Bonaraja Purba, Elly Susanti, Yunus Mustaqim, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Muhammad Hasan, Hesty Aisyah, Anies Indah Hariyanti, Eko Sudarmanto. *Etika Ekonomi*.
- Perbankan, Masruchin Prodi. "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Etika Individu Dan Organisasi Dalam Bisnis." 2: 73–98.
- Suryosubroto, B. 1984. "Beberapa Hal Tentang Organisasi Sekolah Dan Usaha Untuk Mengembangkannya." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1: 16–35.
- Wahjono, Sentot. 2023. "Perilaku Individu Dalam Membentuk Prinsip Etika Bisnis." *Universitas Muhammadiyah Surabaya* (April): 1–10.
- Wahono, Joko. 2014. "Pentingnya Organisasi Dalam Mencapai Sebuah Tujuan." *Academy of Education Journal* 5(1): 71–79.